

PENINGKATAN KEMAMPUAN HIDUP SEHAT PESERTA DIDIK MELALUI METODE KIE DI SDN 1 PAKISAN KECAMATAN KUBUTAMBAHAN

Ni Wayan Dewi Tarini¹,

¹Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dewitarini1975@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik melalui metode KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) di SDN 1 Pakisan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng tahun 2018. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan (action research), prosedur tindakan ditempuh dalam 2 (dua) siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa di SDN 1 Pakisan dari kelas I-V, sejumlah 98 orang siswa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Data dikumpulkan menggunakan metode tes, observasi dan pemeriksaan fisik, data diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan di tiap siklus menggunakan analisis deskriptif persentase. Pada evaluasi siklus II diperoleh hasil terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang kebersihan diri, dimana rata-rata pengetahuan siswa SDN 1 Pakisan tentang kebersihan diri, kondisi kesehatan dan kebersihan diri seluruh siswa SDN 1 Pakisan cukup baik, tidak ditemukan yang mengalami masalah kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan pribadi seperti kesehatan rambut, mata, telinga, hidung, gigi mulut, kulit dan kuku, kebersihan lingkungan sekolah, kamar kecil dan kantin tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan metode KIE dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat seluruh peserta didik di SDN 1 Pakisan.

Kata-kata kunci: metode KIE, kemampuan hidup sehat, peserta didik.

Abstract

This study aims to determine improving students healthy living skills through the IEC (information, education and communication) method in SDN 1 Pakisan Kubutambahan District, Buleleng Regency in 2018. This research is an action procedure is taken in two cycles, and each cycle consists of four stages starting from planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted on all students in SDN 1 Pakisan from class I-V, a total of 98 students. The activities carried out included health education activities, health services and the development of a healthy school environment. Data was collected using test, observation and physical examination methods, data was processed and analyzed descriptively to describe the condition of increasing achievement of success indicators in each cycle using percentage descriptive analysis. In the evaluation of the second cycle results were

obtained an increase in student knowledge about personal hygiene, where the average knowledge of students SDN 1 Pakisan about personal hygiene, health conditions and personal hygiene of all students SDN 1 Pakisan quite good, not found experiencing health problems related to personal health such as health of hair, eyes, ears, nose, mouth teeth, skin and nails, cleanliness of the school environment, restroom and canteen are well maintained. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the IEC method can improve the healthy life skills of all students at SDN 1 Pakisan.

Keywords : *IEC method, ability to live healthy, students.*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hal pokok yang harus dimiliki dan diusahakan oleh setiap individu (Depkes RI, 2014). Namun untuk mewujudkan kondisi fisik sehat dan prima tidaklah mudah. Perlu terus-menerus dilakukan usaha-usaha untuk melatih diri berperilaku hidup sehat, dan seyogyanya pelatihan hidup sehat tersebut mulai dilakukan sejak dini. Salah satu usaha pengenalan kesehatan pada anak sejak dini selain dilakukan di dalam keluarga, juga dilakukan di lingkungan sekolah melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Ananto, 2006). Namun sayangnya belum semua sekolah dapat melaksanakan kegiatan UKS secara terstruktur dan berkesinambungan. Kegiatan UKS lebih banyak dipersiapkan untuk kegiatan lomba dan setelahnya akan menghilang secara perlahan akibat kurangnya pemahaman dan niat yang sungguh-sungguh dari pengelola UKS di sekolah.

Di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng setiap tahunnya dipilih satu sekolah mulai jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama/ sederajat (SMP/ sederajat) dan Sekolah Menengah Atas/ sederajat (SMA/ sederajat) untuk mewakili Kabupaten Buleleng dalam penilaian Lomba UKS tingkat Provinsi maupun Nasional. Sekolah yang terpilih akan diberikan pembinaan secara intensif

oleh tim Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng bersama-sama dengan tim Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng dan Bagian Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Buleleng. Kendala yang dialami selama ini oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, usai lomba pelaksanaan kegiatan UKS berjalan tersendat-sendat akibat kurangnya pemahaman dan niat yang sungguh-sungguh dari pengelola UKS di sekolah untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan UKS. Pada tahun 2018 salah satu sekolah yang dipersiapkan untuk mengikuti penilaian UKS tingkat Provinsi adalah SDN 1 Pakisan, Kubutambahan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 11 April 2018, di SDN 1 Pakisan pelaksanaan UKS belum berjalan secara optimal. Pemikiran dan pengamatan inilah yang menjadi dasar SDN 1 Pakisan ditetapkan sebagai sekolah binaan untuk kegiatan UKS dalam penelitian ini.

Tidak berlebihan jika Dinas Kesehatan sebagai *sector leading* pembinaan dan pengembangan UKS berperan secara aktif dalam peningkatan upaya peningkatan derajat kesehatan peserta didik melalui kegiatan UKS. Prodi Kebidanan D3 Kebidanan sebagai salah satu institusi pendidikan kesehatan memiliki peranan dalam turut mendukung kinerja dan keberhasilan pelaksanaan program UKS yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan

Provinsi Bali khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, sehingga pencapaian keberhasilan pelaksanaan dan pengembangan UKS tercapai secara optimal. Salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan UKS adalah peningkatan kemampuan hidup sehat peserta didik melalui metode KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) yang dilakukan secara berkesinambungan (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dilakukan kajian terhadap upaya peningkatan kemampuan hidup sehat peserta didik dengan penerapan metode KIE di SDN 1 Pakisan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng, sebagai salah satu pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam pengabdian masyarakat di bidang kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembentukan UKS terhadap peningkatan kemampuan hidup sehat peserta didik di SDN 1 Pakisan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng tahun 2018.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kepakisan Kabupaten Buleleng dengan mengambil waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan dari Bulan April s.d Bulan Juni 2018.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik SDN 1 Kepakisan Kabupaten Buleleng, dengan teknik total sampling sehingga semua anggota populasi masuk sebagai sampel yaitu sebanyak 85 orang.

Pada jenis penelitian tindakan ini ada empat tahapan yang lazim harus

dilakukan oleh peneliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Prosedur tindakan ditempuh dalam 2 (dua) siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi (Arikunto, 2006).

Data yang dikumpulkan berbentuk kuantitatif yang diperoleh dengan metode wawancara, metode tes, metode pengamatan (observasi) dan metode pemeriksaan fisik. Instrumen penelitian yang dipergunakan adalah instrumen tes, lembar wawancara, serta lembar observasi. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan di tiap siklus menggunakan analisis deskriptif persentase (Sugiyono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap awal dilakukan penilaian terhadap pengetahuan awal siswa mengenai kebersihan diri. Penilaian terhadap kebersihan diri siswa yang dinilai meliputi pengetahuan terhadap kebersihan rambut, mata, hidung, telinga, gigi mulut, kulit, kuku dan kebersihan tubuh secara umum. Penilaian terhadap pengetahuan awal siswa dilakukan terhadap seluruh siswa SDN 1 Pakisan Kecamatan Kubutambahan sejumlah 85 orang siswa dalam setiap kelas, dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2018. Hasil penilaian pengetahuan awal siswa akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Pengetahuan Awal Tentang Kebersihan Diri Siswa SDN 1 Pakisan Tanggal 16 Mei 2018

Kategori Kelas	Pengetahuan					Nilai Mean dan sd	Jml
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang		
I	0	4 33,3%	5 41,7%	1 8,3%	2 16,7%	\bar{x} 51,5 Sd 12,7	12
II	2 7,1%	2 14,3%	6 42,9%	3 21,4%	1 7,1%	\bar{x} 53,9 Sd 9,1	14
III	1 4,4%	7 30,4%	7 30,4%	6 26,1%	2 8,7%	\bar{x} 54,5 Sd 14,8	23
IV	1 5%	4 20%	9 45%	5 25%	1 5%	\bar{x} 63,4 Sd 9,1	20
V	0	6 3,5%	4 25%	5 31,3%	1 6,3%	\bar{x} 62,9 Sd 9,6	16
Jumlah	4	23	31	20	7		85

Berdasarkan kondisi awal siswa SDN 1 Pakisan tersebut, maka disusun perencanaan kegiatan pada penelitian tindakan sebagai berikut:

1) Pemberian Pendidikan Kesehatan

Pemberian pendidikan kesehatan berupa KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) direncanakan dilaksanakan secara berkelompok dalam setiap kelas siswa mulai dari siswa kelas I-Kelas V dengan jumlah siswa 85 orang.

2) Melakukan Pelayanan Kesehatan

Kegiatan pelayanan kesehatan akan dilakukan sesuai dengan kondisi temuan pada penilaian awal kesehatan diri siswa yang meliputi kesehatan rambut, mata, telinga, hidung, gigi mulut, kesehatan diri dan kesehatan kulit.

Apabila terdapat kasus yang cukup rumit dan kompleks maka siswa direncanakan akan dirujuk ke Puskesmas Kubutambahan I yang diajak bekerja sama dan proses pembinaan UKS pada SDN 1 Pakisan. Sementara

kasus lain yang sederhana akan ditangani sendiri oleh tim dari Prodi D3 Kebidanan.

3) Melakukan Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat

Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah sangat erat kaitannya dengan tertatanya lingkungan sekolah yang baik dan sehat, meliputi kebersihan lingkungan kelas, lingkungan sekolah, lingkungan kamar kecil siswa, tersedianya taman obat, serta kebersihan kantin. Sehingga dalam pembinaan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat direncanakan akan melibatkan seluruh komponen sekolah sehingga akan terwujud rasa memiliki sekolah dan timbul upaya untuk mempertahankan kebersihan dan keasrian sekolah (Mubarak, 2006).

Selanjutnya dilakukan pelaksanaan sebagai berikut:

1) Pemberian Pendidikan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan terhadap seluruh siswa

meliputi pemeriksaan terhadap kesehatan rambut, mata, hidung, telinga, gigi mulut, kulit, kuku dan kebersihan tubuh secara menyeluruh. Pemeriksaan kesehatan awal dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2018 dengan melibatkan seluruh siswa SDN 1 Pakisan Kecamatan Kubutambahan bekerja sama dengan Puskesmas Kubutambahan I.

Hasil pemeriksaan kesehatan dimana rata-rata siswa putri SDN 1 Pakisan mengalami masalah pada kebersihan rambut, rambut rata-rata kotor dan berketu. Sementara siswa putra rata-rata mengalami permasalahan pada kebersihan kulit dan kuku, dimana kulit tampak kering, berkerak dan kuku rata-rata panjang dan kotor. Terdapat 1 orang siswa yang dirujuk ke Puskesmas Kubutambahan I karena mengalami gangguan pada telinga, dimana telinga kotor dan mengeluarkan nanah (pus). Sebagian besar siswa mengalami masalah pada kebersihan gigi dan mulut, rata-rata siswa mengalami karies gigi dan membutuhkan perawatan secara lebih intensif.

Selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan berkelompok dengan memberikan KIE (komunikasi Informasi dan Edukasi) pada setiap kelas siswa SDN 1 Pakisan. Materi yang diberikan adalah kebersihan diri yang meliputi kebersihan rambut, mata, telinga, hidung, gigi mulut, kulit dan kuku. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan tanggal 16 Mei 2018.

2) Melakukan Pelayanan Kesehatan

Melihat permasalahan kesehatan yang dialami siswa SDN 1 Pakisan, maka pada tanggal 23 Mei 2018 dilakukan pelayanan kesehatan dengan mengajarkan siswa cara gosok gigi yang

benar, cara cuci tangan yang benar, mengobati rambut siswa yang berketu, memotong kuku siswa yang panjang dan kotor.

Cara mencuci tangan yang benar dilatih dengan cara menyanyikan lagu Mars Cuci Tangan, yang ternyata sangat efektif untuk membuat siswa cepat menghafal cara cuci tangan yang benar. Cara cuci tangan didemonstrasikan dan dilakukan redemonstrasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi cuci tangan yang diberikan.

3) Melakukan Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat

Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah sangat erat kaitannya dengan tertatanya lingkungan sekolah yang baik dan sehat, meliputi kebersihan lingkungan kelas, lingkungan sekolah, lingkungan kamar kecil siswa, tersedianya taman obat, serta kebersihan kantin.

Maka pada tanggal 30 Mei dilakukan kerja bakti bersama-sama dengan seluruh siswa terhadap seluruh lingkungan sekolah.

Pada akhir bulan Juni 2018 dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, adapun kegiatan yang dievaluasi adalah:

1) Pendidikan Kesehatan

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan secara berkelompok setiap kelasnya meliputi pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri yang meliputi kebersihan rambut, mata, telinga, hidung, gigi mulut, kulit dan kuku, maka dilakukan evaluasi kembali terhadap pengetahuan siswa SDN 1 Pakisan tentang kebersihan diri. Evaluasi dilakukan pada minggu III Bulan Juni 2016, dengan hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian Pengetahuan Siklus I Tentang Kebersihan Diri Siswa SDN 1 Pakisan Tanggal 10 Juni 2018

Kategori Kelas	Pengetahuan					Nilai Mean dan sd	Jml
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang		
I	0	4 33,3%	6 50%	1 8,3%	1 8,3%	\bar{x} 73,1 Sd 16,1	12
II	1 7,1%	2 14,3%	6 42,9%	3 21,4%	1 7,1%	\bar{x} 76,9 Sd 6,7	14
III	0	9 39,1%	7 30,4%	6 26,1%	1 4,4%	\bar{x} 79,6 Sd 15,9	23
IV	0	7 35%	9 45%	0	4 20%	\bar{x} 85,5 Sd 11,8	20
V	0	10 62,5%	3 18,8%	1 6,3%	2 12,5%	\bar{x} 86,7 Sd 12,3	16
Jumlah	1	32	29	11	9		85

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata pengetahuan siswa SDN 1 Pakisan tentang kebersihan diri dalam kategori baik, jadi terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai kebersihan diri. Kondisi peningkatan pengetahuan siswa paling merata ada pada siswa SDN 1 Pakisan kelas II yang ditandai dengan nilai $sd=6,7$.

Terdapat 4 orang siswa kelas IV (20%) yang masih memiliki pengetahuan yang sangat kurang mengenai kebersihan diri.

2) Pelayanan Kesehatan

Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh pada siswa SDN 1 Pakisan dan pemberian tindakan terhadap siswa yang memiliki masalah kesehatan, masih ditemukan siswa yang mengalami masalah rambut kurang bersih dan berketu, kuku panjang dan kotor, gigi dan mulut yang berbau serta kebersihan kulit yang

kurang memadai. Kondisi ini masih banyak ditemukan pada siswa SDN 1 Pakisan kelas I dan kelas II.

3) Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat

Setelah dilakukan pemantauan selama 3 minggu, kebersihan lingkungan sekolah, kamar kecil dan kantin tetap terjaga dengan baik. Siswa SDN 1 Pakisan secara bergiliran melakukan piket kebersihan lingkungan sekolah dan kamar kecil secara teratur dengan diawasi oleh dokter kecil dan guru-guru pembina.

Berdasarkan evaluasi kegiatan siklus I, disusun kegiatan refleksi sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan selanjutnya yaitu:

1) Pendidikan Kesehatan

Terkait dengan pengetahuan siswa SDN 1 Pakisan mengenai kebersihan diri, perlu dilakukan pengulangan materi dengan cara

memantapkan materi dan informasi yang belum dipahami oleh siswa.

2) Pelayanan Kesehatan

Mengingat masih banyak siswa yang mengalami masalah kesehatan rambut, gigi mulut dan kebersihan kuku, maka perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan dan pemberian tindakan untuk masalah yang ada.

3) Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat

Lingkungan sekolah SDN 1 Pakisan sudah terjaga kebersihannya. Perlu dilakukan pemantauan secara berkesinambungan dengan melibatkan dokter kecil dan seluruh guru pembina agar kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga dengan baik

2. Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan perencanaan pada penelitian siklus II meliputi kegiatan pemberian pendidikan kesehatan siklus II, melakukan pelayanan kesehatan siklus II, melakukan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat siklus II dan melakukan pelatihan dokter kecil siklus II.

Pelaksanaan kegiatan siklus II meliputi:

1) Pemberian Pendidikan Kesehatan Siklus II

Pemberian pendidikan kesehatan berupa KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dilaksanakan secara berkelompok dalam setiap kelas siswa mulai dari siswa kelas I-Kelas V dengan jumlah siswa 85 orang. Sementara untuk kelompok dokter kecil proses pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dalam kelompok kecil sejumlah 13 orang.

2) Melakukan Pelayanan Kesehatan Siklus II

Melihat permasalahan kesehatan yang masih dialami siswa SDN 1

Pakistan, maka pada tanggal 19 Juli 2018 dilakukan pelayanan kesehatan dengan mengulang mengajarkan siswa cara gosok gigi yang benar, cara cuci tangan yang benar, mengobati rambut siswa yang berketu, memotong kuku siswa yang panjang dan kotor.

Terdapat 1 orang siswa yang masih mengalami masalah pada telinga dan dilakukan rujukan ke Puskesmas Kubutambahan I untuk mendapat tindakan dan perawatan lebih lanjut.

3) Melakukan Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat Siklus II

Kegiatan pembinaan terhadap kebersihan lingkungan sekolah dilakukan secara rutin setiap hari dengan membuat jadwal piket kelas, lingkungan sekolah secara keseluruhan hingga kebersihan kamar kecil dan kantin dilakukan secara bersama-sama seluruh komponen sekolah setiap hari Jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan sekolah tetap bersih dan asri.

Penataan taman obat dilakukan pada akhir Bulan Juli dengan menugaskan setiap siswa membawa satu jenis tanaman obat dan ditanam secara bersama-sama pada saat gotong royong di sekolah.

Hasil evaluasi kegiatan siklus II adalah:

1) Pendidikan Kesehatan Siklus II

Setelah dilakukan pengulangan terhadap materi kebersihan diri kepada seluruh siswa SDN 1 Pakisan, maka dilakukan evaluasi siklus II terhadap pengetahuan siswa SDN 1 Pakisan mengenai kebersihan diri. Adapun hasil evaluasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Pengetahuan Siklus II Tentang Kebersihan Diri Siswa SDN 1 Pakisan Tanggal 2 Agustus 2018

Kategori Kelas	Pengetahuan					Nilai Mean dan sd	Jml
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang		
I	0	4 33,3%	4 33,3%	4 33,3%	0	\bar{x} 89,9 Sd 2,7	12
II	0	7 50%	4 28,6%	0	3 21,4%	\bar{x} 90,6 Sd 2,5	14
III	0	11 47,8%	9 39,1%	0	3 13%	\bar{x} 97,5 Sd 3,3	23
IV	0	0	11 55%	9 45%	0	\bar{x} 94,3 Sd 20,1	20
V	0	5 31,3%	7 43,8%	4 25%	0	\bar{x} 96,9 Sd 2,7	16
Jumlah	0	27	35	17	6		85

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat setelah dilakukan pengulangan materi kebersihan diri pada seluruh siswa SDN 1 Pakisan, terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang kebersihan diri, dimana rata-rata pengetahuan siswa SDN 1 Pakisan tentang kebersihan diri ada dalam kategori baik dan cukup.

Melihat hasil evaluasi siklus II metode pemberian informasi dengan cara KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 1 Pakisan tentang kebersihan diri.

2) Pelayanan Kesehatan Siklus II

Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan siklus II serta pemberian tindakan dan perawatan pada siswa SDN 1 Pakisan dapat dilakukan evaluasi seluruh siswa SDN 1 Pakisan kondisi kesehatan ada kebersihan diri seluruh siswa SDN 1 Pakisan cukup baik, tidak ditemukan siswa SDN 1

Pakistan yang mengalami masalah kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan pribadi seperti kesehatan rambut, mata, telinga, hidung, gigi mulut, kulit dan kuku.

3) Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat Siklus II

Setelah dilakukan pemantauan ulang pada siklus II, kebersihan lingkungan sekolah, kamar kecil dan kantin tetap terjaga dengan baik. Siswa SDN 1 Pakisan secara bergiliran melakukan piket kebersihan lingkungan sekolah dan kamar kecil secara teratur dengan diawasi oleh dokter kecil dan guru-guru pembina.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada kegiatan siklus II, maka disusun refleksi sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan selanjutnya yang dapat digunakan sebagai informasi bagi guru pembina di SDN 1 Pakisan untuk tetap melakukan pembinaan dan penyegaran mengenai

kondisi kesehatan diri siswa dan dokter kecil.

1) Pendidikan Kesehatan

Perlu dilakukan penyegaran materi mengenai kebersihan diri secara berkesinambungan agar seluruh siswa dapat menjaga kesehatan diri pribadinya secara mandiri.

2) Pelayanan Kesehatan

SDN 1 Pakisan melalui dokter kecil dan UKS dapat melakukan pemantauan terhadap kesehatan diri setiap siswa secara teratur dan terjadwal dan dapat dilakukan dokumentasi secara baik untuk merekam data kesehatan siswa selama bersekolah di SDN 1 Pakisan.

3) Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat

Lingkungan sekolah SDN 1 Pakisan sudah terjaga kebersihannya. Perlu dilakukan pemantauan secara berkesinambungan dengan melibatkan dokter kecil dan seluruh guru pembina agar kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga dengan baik

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (*integrative*) melalui program pendidikan dan penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Kegiatan UKS terdiri dari 3 program pokok yang dikenal dengan trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (Muri'fah, 2002). Dengan demikian trias UKS perpaduan antara pendidikan dengan upaya pelayanan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya pendidikan kesehatan

yang di laksanakan sesuai dengan kurikulum sekolah. Pelayanan kesehatan merupakan upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas belajar dan berprestasi belajar. Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan gabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan untuk dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari peserta didik (Azwar, 2009).

Melihat hasil evaluasi siklus II metode pemberian informasi dengan cara KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 1 Pakisan tentang kebersihan diri. Untuk sekolah dasar pendidikan sekolah dasar di prioritaskan kelas I, III, dan kelas VI. Alasannya adalah *kelas I*, merupakan fase penyusuaian dalam lingkungan sekolah yang baru dan lepas dari pengawasan orang tua, kemungkinan kontak dengan berbagai penyebab penyakit lebih besar karena ketidaktahuan dan ketidaktahuan tentang kesehatan. Di samping itu kelas satu adalah yang lebih baik untuk di berikan imunisasi ulangan. Pada kelas I ini di lakukan penjarangan untuk mendeteksi kemungkinan adanya kelainan yang mungkin timbul sehingga mempermudah pengawasan untuk jenjang selanjutnya. *Kelas III*, di laksanakan di kelas III untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan hasil pelaksanaan uks di kelas satu dahulu dan langkah-langkah selanjutnya yang akan di lakukan dalam program pembinaan uks. *Kelas VI*, dalam rangka mempersiapkan kesehatan peserta didik ke jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga memerlukan pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan yang cukup.

Peran sekolah dan instansi kesehatan terkait dalam upaya pembinaan pada kegiatan trias UKS dan kelompok dokter kecil sangat dibutuhkan kerja sama yang baik dan berkesinambungan, karena keberhasilan pembinaan UKS sangat tergantung pada seluruh komponen UKS yaitu siswa, kelompok dokter kecil, guru pembina dan pihak pemegang program UKS di puskesmas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pemberian informasi dengan cara KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 1 Pakisan tentang kebersihan diri dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal masalah kesehatan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu pertama kepada pihak SDN 1 Pakisan agar tetap melakukan pemantauan dan pembinaan secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan trias UKS di SDN 1 Pakisan agar pelaksanaan UKS berjalan dengan baik dan lancar; kedua kepada pihak Puskesmas Kubutambahan 1 diharapkan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan trias UKS di SDN 1 Pakisan dan menyempurnakan sistem rujukan yang berlaku agar setiap siswa

yang mengalami masalah kesehatan dapat difasilitasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, P. 2006. *UKS : Usaha Kesehatan Sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset.
- Depkes RI. 2014. *Buku Panduan Manajemen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Tingkat Propinsi*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2002. *Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta: Depkes RI.
- Mubarak, W, dkk. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas* . Jakarta: CV Sagung Seto.
- Muri'fah dan Hardiyanto W. 2002. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.